

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Indonesia sebagai negara dengan hutan tropis terluas ketiga di dunia memiliki peluang yang relatif besar terhadap kebakaran hutan dan lahan. Ini dibuktikan dengan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi sebanyak beberapa kali di Indonesia dari tahun ke tahun. Kebakaran hutan tersebut menyebabkan kabut asap yang mengganggu berbagai sektor aktivitas masyarakat. Ada banyak faktor penyebab kebakaran hutan di Indonesia dari masa ke masa. Secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab kebakaran hutan di Indonesia adalah pembalakan hutan untuk perluasan ladang, penggunaan api untuk pembersihan lahan, dan – tidak dapat dipungkiri – kelalaian pemerintah Indonesia untuk menanggulangi bencana kebakaran hutan. Upaya pemadaman kebakaran pun menjadi sulit karena fenomena El Nino dan rendahnya curah hujan yang turun. Seiring waktu, pemerintah Indonesia meningkatkan kepekaan terhadap keamanan lingkungannya dan memberlakukan kebijakan yang diperlukan baik domestik maupun berupa kerja sama internasional.

Berdasarkan konsep diplomasi lingkungan oleh Orsini, negara cenderung skeptis terhadap kerja sama lingkungan. Ini dikarenakan negara tidak ingin menjadi pihak pertama yang mengalami kerugian setelah menginisiasi diskusi mengenai diplomasi lingkungan. Melalui diplomasi juga, Indonesia menggunakan kekuasaannya dalam organisasi regional seperti ASEAN untuk membantu menyelesaikan permasalahan kabut asap. Hubungan diplomasi dengan Malaysia yang

terancam pun dapat diselesaikan setelah Indonesia menyelesaikan permasalahan kabut asap.

## 5.2. Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada kebakaran hutan yang terjadi dan langkah Indonesia dalam menyelesaikannya, bukan pada kabut asap sebagai akibat dari kabut asap dan hubungan bilateral Indonesia-Malaysia yang terkena dampaknya. Meskipun begitu, penelitian ini menemukan bahwa pada akhirnya Malaysia mengapresiasi upaya Indonesia dalam menangani permasalahan kabut asap yang terjadi di kawasan Asia Tenggara. Diharapkan agar penelitian selanjutnya tentang topik serupa dapat lebih mengkaji bagaimana upaya dalam memperbaiki hubungan bilateral yang dimaksud.

